

ABSTRAK

Meningkatnya pertumbuhan Kota Bandar Lampung mengakibatkan terbatasnya lahan untuk pembangunan hunian, perkantoran, perdagangan, dan sarana hiburan, khususnya pada kawasan Tanjung Karang yang merupakan kawasan pusat bisnis. Pembangunan *mixed-use project* merupakan salah satu tujuan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Proyek ini dikembangkan oleh salah satu *developer* ternama di Indonesia. *Mixed-use project* ini dirancang di atas lahan seluas 1,18 Ha dengan tiga lantai pertama berfungsi sebagai mal yang di dalamnya terdapat *co-working space* dan lima lantai di atasnya berfungsi sebagai apartemen dengan 100 unit tipe studio dan 160 unit tipe *one bedroom*. Perancangan diawali dengan berbagai macam analisis, seperti analisis preseden, analisis fungsi, dan analisis tapak. Analisis tersebut digunakan sebagai pemrograman dan kemudian dikembangkan ke dalam konsep perancangan. *Inside Out* menjadi konsep rancangan yang mengangkat hubungan ruang luar dan ruang dalam yang ada pada tapak sebagai ide utamanya. Konsep ini juga diperkuat dengan menggunakan dua pendekatan arsitektur, yaitu arsitektur kontekstual dan arsitektur minimalis. Pendekatan arsitektur kontekstual menghasilkan desain yang sesuai dengan keadaan tapak dan sekitarnya, sedangkan pendekatan arsitektur minimalis menghasilkan desain yang sederhana, baik secara massa maupun fasad. Dua pendekatan arsitektur tersebut saling berhubungan satu sama lain, sehingga menghasilkan konsep *inside out* secara utuh yang tetap menjawab permasalahan pada konteks tapak, penciptaan hubungan dengan lingkungan sekitar, dan penciptaan ruang publik kota.

Kata Kunci : *Mixed-Use Project, Inside Out, Arsitektur Kontekstual, Arsitektur Minimalis*

ABSTRACT

The increasing growth of Bandar Lampung city has resulted in limited land for residential, office, trade, and entertainment facilities, especially in Tanjung Karang area which is a business district of Bandar Lampung City. The development of mixed-use project is one of the way that can be done to overcome these problems. This project will be developed by one of the most popular developer in Indonesia. This project was designed on 1,18 hectares area. The first three floor function of this project as a mall which there is co-working space inside the mall and the fourth floor until eighth floor as a apartment with the 100 units studio-type and 160 units one bedroom-type. The design process was started with some analysis, like a precedent analysis, a function analysis, and a site analysis. Then, those analyses were used as programming and developed into the design concept. Inside Out was a design concept that elevates the relationship between outside space and inside space on the site as the main idea. This concept was also strengthened by using two architectural approaches, namely contextual architecture and minimalist architecture. The contextual architecture approach resulted in a design that is appropriate to the site and the surrounding, while the minimalism architecture approach resulted in a design that was simple mass and facade. The both of architecture approach was interconnected to each other, so that it resulted in a complete inside out concept while still answered the existing problems, like site context, creating a relationship with around the site, and creating a relationship with city public space.

Keywords : *Mixed-Use Project, Inside Out, Contextual Architecture, Minimalism Architecture*